



Sri Wanita¹

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN PENGAJARAN BAHASA BERBASIS TUGAS DIKELAS VII A SMP NEGERI 1 RAMBAH SAMO SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Abstrak

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji keahlian menulis siswa SMPN 1 Rambah Samo yang terdapat dalam keahlian menulis dan untuk mengetahui sejauh mana pendekatan mengajar bahasa berdasarkan tugas dapat membantu proses belajar siswa. Penulis mencoba untuk membuktikan bahwa pendekatan mengajar bahasa berdasarkan tugas dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keahlian menulis siswa. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 19 siswa kelas VII SMPN 1 Rambah Samo. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan tes (pre-test, post test 1 and post test 2), observasi dan dokumentasi. Tujuan test tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini bekerjasama dengan guru Bahasa Inggris SMPN 1 Rambah Samo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan mengajar bahasa berdasarkan tugas memiliki peran positif dalam meningkatkan keahlian menulis siswa kelas VII SMPN 1 Rambah Samo. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata mereka mulai dari pre-test menuju post-test. Nilai rata-rata siswa pada saat pre test adalah 5.26, dan post test 68.42 menjadi 84.21. Ini berarti penerapan pendekatan mengajar bahasa berdasarkan tugas dapat meningkatkan keahlian menulis siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Think Pair Share (TPS)

Abstract

The main aim of this research is to examine the writing skills of students at SMPN 1 Rambah Samo which are found in writing skills and to find out to what extent a task-based language teaching approach can help students' learning process. The author tries to prove that a task-based language teaching approach can be a learning approach to improve students' writing skills. In this research, classroom action research was carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were 19 class VII students at SMPN 1 Rambah Samo. In collecting data, researchers used tests (pre-test, post test 1 and post test 2), observation and documentation. The purpose of the test is to determine the extent of students' understanding before and after being given treatment. This research was in collaboration with the English teacher at SMPN 1 Rambah Samo. The results of this research indicate that the task-based language teaching approach has a positive role in improving the writing skills of class VII students at SMPN 1 Rambah Samo. This can be proven based on their average scores from pre-test to post-test. The students' average score during the pre-test was 5.26, and the post-test was 68.42 to 84.21. This means that implementing a task-based language teaching approach can improve students' writing skills.

Keywords: Speaking Skills, Think Pair Share (TPS)

¹Smp Negeri 1 Rambah Samo
 email: swanita26@gmail.com

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu digunakan sebagai alat komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, kita dapat mengkomunikasikan ide, perasaan, dan harapan ke dalam interaksi antar mereka. Di Indonesia, bahasa Inggris adalah bahasa asing. Dalam sistem pendidikan kita, mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran wajib dari tingkat sekolah dasar hingga universitas. Sebagai bahasa asing, bahasa ini tidak mudah dikuasai karena mempunyai struktur, pengucapan dan lain-lain yang berbeda. Selain itu, tujuan pengajaran dan pembelajaran bahasa asing adalah agar siswa dapat berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan.

Bahasa Inggris memiliki empat keterampilan: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, Menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan selain keterampilan lainnya. Penekanan ini beralasan, karena lulusan SMP Negeri dipersiapkan untuk melanjutkan studi ke SMA yang sebagian besar kegiatan pembelajarannya adalah menulis. Selain itu, menulis tidak hanya untuk berkomunikasi satu sama lain tetapi juga untuk mengungkapkan ide. Banyak siswa yang merasa kesulitan dalam belajar menulis. Menulis menjadi salah satu keterampilan yang tidak ditemukan oleh siswa Indonesia berdasarkan survei awal penulis (Rosnaningsih et al., 2020). Masalah siswa adalah memulai menulis. Permasalahannya bukan hanya bagaimana menuliskan ide-idenya. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai keterampilan yang digunakan untuk menulis, mengkomunikasikan pikiran atau gagasan dengan menggunakan simbol-simbol tertulis, dan orang lain yang membacanya akan memahami maksud penulis.

Mengawali bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi tidak langsung. Siswa dapat mengkomunikasikan cita-cita dan pemikirannya kepada orang lain melalui bentuk tertulis seperti surat, pesan, atau ajakan berkomunikasi. Penting juga bahwa komunikasi akan berhasil jika pembaca memahami apa yang dimaksud dengan pijatan, karena menulis adalah menggambar simbol-simbol grafis yang mewakili suatu bahasa agar orang dapat memahaminya (Al-Hikmah et al., 2022).

Menurut H. Douglas Brown (Rosnaningsih et al., 2020), menulis terkadang digunakan sebagai mode produksi untuk mempelajari, memperkuat, atau menguji konsep tata bahasa. Kemudian, (Manik & Siregar, 2020) mengatakan bahwa menulis diartikan sebagai kegiatan reflektif yang memerlukan waktu yang cukup untuk memikirkan topik tertentu dan menganalisis serta mengklasifikasikan latar belakang pengetahuan. Dan (Ratnawati, 2020) mengatakan bahwa Menulis adalah aktivitas yang penting dan, pada saat yang sama, menuntut, khususnya dalam konteks bahasa asing di mana pembelajar dihadapkan pada bahasa hanya beberapa jam dalam seminggu. Lebih lanjut Sanggam Siahaan berpendapat bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa produktif yang bersifat tertulis. Merupakan keterampilan seorang penulis untuk mengkomunikasikan informasi kepada pembaca atau sekelompok pembaca (Badu et al., 2020).

Sebenarnya ada beberapa pendekatan dalam menulis. Salah satunya yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas. Pendekatan Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas adalah untuk menumbuhkan kemandirian siswa saat menulis. Para siswa membuat prediksi mendorong penggunaan petunjuk konteks dan menetapkan tujuan penulisan dengan Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas dan juga berguna untuk meningkatkan prestasi dan meningkatkan motivasi belajar.

Dalam melakukan proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas, guru harus kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Pendekatan pengajaran harus mudah, menyenangkan, memotivasi, merangsang dan meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi. Sebagian besar pendekatan menulis telah digunakan di kelas, namun hasilnya menunjukkan bahwa prestasi bahasa Inggris beberapa siswa masih rendah. Siswa merasa kesulitan dalam memahami materi, terutama dalam menulis.

Hasil dari data yang diperoleh, dengan memberikan pertanyaan kepada siswa di kelas dan peneliti menemukan beberapa siswa di kelas VII SMPN 1 Rambah Samo pada tahun ajaran 2020/2021 masih mempunyai masalah dengan keterampilan menulis mereka. Peneliti mengetahui bahwa pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas dapat digunakan untuk mengajar, memotivasi dan meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, peneliti

dapat menyimpulkan dengan menggunakan pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas dapat dengan mudah memahami dan mereka menjadikannya berdasarkan kehidupan mereka sendiri.

Berdasarkan hasil data pra survei di atas terlihat nilai kelulusan minimal adalah 7,5. Dari hasil penelitian hanya 2 siswa yang mendapat nilai baik, 7 siswa yang mendapat nilai sedang, banyak siswa yang mendapat nilai buruk sekitar 10 siswa. Terlihat bahwa kemampuan menulis siswa masih buruk. Hal ini dapat ditetapkan dari 10 siswa dari 19 siswa masuk dalam kategori kurang baik, karena siswa tersebut gagal dengan nilai kelulusan tertinggi 7,5. Artinya, hasil data pra survei masih jauh dari target nilai kelulusan.

Dari data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa masih mempunyai masalah dalam keterampilan menulis. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami cara menulis. Peneliti bermaksud untuk meningkatkan siswa yang menemukan kesulitan untuk mengembangkan keterampilan menulis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan Pendekatan Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas (TBLT) memiliki kelebihan utama dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa dengan konteks praktis sehari-hari. Dengan fokus pada tugas-tugas komunikatif yang bermakna, Menurut (Darmuki, 2020) TBLT memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan berbahasa mereka melalui interaksi langsung dalam situasi nyata. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman makna dan konteks penggunaan bahasa, tetapi juga mendorong kolaborasi antarpeserta didik, memotivasi mereka melalui pencapaian tugas konkret. TBLT juga membantu menyatukan keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis dalam satu rangkaian tugas, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan relevan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mc Tegggar dalam (Saprina et al., 2022), penelitian tindakan adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan memodifikasi sistem kerja ruang kelas di sekolah atau lembaga.¹ Sementara itu, Cresswell dalam berasumsi bahwa penelitian tindakan memberikan kesempatan bagi pendidik atau guru untuk merefleksikan praktik mereka sendiri. Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan menekankan pada refleksi dan perbaikan proses belajar mengajar di kelas.

Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis siswa kelas VII SMPN 1 Rambah Samo tahun ajaran 2020-2021. Kedua, peneliti memilih pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Rambah Samo tahun pelajaran 2020-2021. Terdapat 5 kelas dan penelitian tindakan kelas dan ditetapkan kelas VII yang berjumlah 19 siswa SMPN 1 Rambah Samo.

Untuk penelitian ini, ada empat teknik yang akan digunakan penulis untuk mengumpulkan data. Hal tersebut adalah test, pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan. Analisis data akan dilakukan dengan mengambil rata-rata skor pre-test dan post-test. Untuk mengetahui prestasi siswa setelah tindakan, peneliti akan melakukan dan memberikan tes pada siklus awal dan siklus terakhir. Indikator keberhasilannya diambil dari proses dan hasil penelitian tindakan kelas. Penelitian dikatakan berhasil jika 80% siswa memperoleh nilai 7,5 dalam menulis dan aktif dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bersama guru bahasa Inggris sebagai kolaborator melaksanakan penelitian dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

1. Siklus 1

Siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis sebelum memberikan perlakuan dan digunakan sebagai perbandingan skor dengan post-test. Siswa diberi tugas membuat Report Text. Setelah mereka menyelesaikan pre-test, peneliti meminta mereka untuk menyerahkan lembar jawaban. Hasil pre-test dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Pra Tes Keterampilan Menulis

No.	Nilai	Frekuensi	Percentage (%)	Kategori
1.	66 – 80	2	10,52 %	Tinggi
2.	56 – 65	4	21,05 %	Sedang
3.	35 – 55	13	68,42 %	Rendah
Total Students		19	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 10,52 % (2 siswa) yang memberikan nilai 66-80, kemudian 21,05 % (4 siswa) yang memberikan nilai 56-65 dan 68,42 % (13 siswa) yang memberikan nilai rendah 35-55. . Siswa yang tuntas adalah siswa yang memenuhi standar minimal di SMK Wiratama Kotagajah minimal mendapat nilai 75. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

a. Perencanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020. Dibuka dengan doa bersama, salam, pengecekan daftar hadir, dan pengenalan peneliti sebagai guru baru kepada siswa. Pada hari itu, peneliti telah mengambil nilai pre-test siswa. Berdasarkan hasil nilai pre-test, peneliti telah mengidentifikasi dan menemukan permasalahan setelah mengambil nilai pre-test siswa. Oleh karena itu peneliti langsung menyiapkan RPP seperti; materi, media, tugas dan evaluasi pertemuan kedua.

b. Tindakan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2020. Dibuka dengan doa, salam, pengecekan daftar hadir dan menanyakan keadaan siswa. Peneliti selaku guru langsung memberikan materi tentang teks laporan. Pertama, sebelum proses pembelajaran, peneliti bertanya kepada siswa tentang teks laporan. Sebagian siswa ada yang lupa dan hanya sedikit dari mereka yang mengetahui pengertian teks laporan. Kedua, peneliti menjelaskan tentang definisi, struktur generik, fungsi sosial dan ciri kebahasaan teks laporan. Setelah itu peneliti memberikan beberapa teks yang berkaitan dengan materi seperti binatang seperti kucing, monyet, dan anjing. Siswa mengamati teks tersebut dan ada pula yang menjelaskan tentang bagaimana ciri-ciri dan struktur umumnya.

Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas. Para siswa harus dipahami tentang teks dan membuat teks laporan. Peneliti membimbing siswa untuk aktif dan mengekspresikan idenya. Selama siswa belajar membuat teks laporan penelitian berkeliling di kelas dan mendengarkan bagaimana siswa bekerja. Setelah selesai siswa menyerahkan lembar jawaban di kelas. Di akhir pertemuan, peneliti memberikan umpan balik kepada siswa mengenai proses pembelajaran. Peneliti memberikan motivasi dan menginformasikan kepada siswa tentang kegiatan pada pertemuan berikutnya. Kemudian peneliti menutup materi dengan berdoa bersama.

Pertemuan ketiga, setelah treatment guru memberikan post test I pada tanggal 26 Agustus 2020. Pertemuan diawali dengan berdoa, memberi salam, mengecek daftar hadir dan menanyakan keadaan siswa. Kemudian peneliti memberikan post-test I kepada siswa berupa menulis teks laporan singkat. Pada post-test I hasil tes siswa lebih baik dibandingkan hasil tes siswa sebelum diberikan treatment. Pada sesi ini peneliti mendapatkan hasil post test siswa 1 pada siklus 1. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Siswa Pasca Tes I Keterampilan Menulis

No	Nilai	Fekkuensi	(%)	Katego ri
1.	71 – 80	13	68,42 %	High
2.	56 – 70	0	0 %	Average
3.	45 – 55	6	31,57 %	Low
Total		19	100 %	

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 68,42% (13 siswa) mendapat nilai rendah 71-80, kemudian 31,57% (6 siswa) mendapat nilai rendah 45-55. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan hasil pre-test. Kriteria siswa yang berhasil menguasai materi adalah siswa yang mendapat nilai minimal 75. Proses pembelajaran dikatakan berhasil, ketika 80% mendapat nilai di atas 75. Kenyataannya, hasilnya kurang memuaskan.

c. Mengamati

Peneliti melaksanakan 3 kali pertemuan pada siklus I. Peneliti sebagai guru diberikan materi tentang teks laporan. Ada siswa yang aktif mengikuti diskusi dan ada pula siswa yang tidak aktif sehingga membuat kondisi kelas menjadi gaduh. Berikut lembar observasi hasil aktivitas siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 15 orang (79%), yang menjawab pertanyaan guru sebanyak 7 orang (36,8%), yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan guru sebanyak 10 orang (52,6%) memahami materi, 6 siswa (31,5%) yang aktif dalam kelompok, dan 13 siswa (68,4%) yang mampu mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus I kurang berhasil karena hanya satu kegiatan yang mendapat persentase 79% yang memperhatikan penjelasan guru.

d. Refleksi

Pada langkah ini peneliti menyimpulkan bahwa siklus I kurang berjalan dengan baik karena sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terlihat dari hasil nilai pre-test dan post-test I. Namun sebagian besar nilai siswa mengalami peningkatan meskipun kondisi proses pembelajaran kurang terkendali.

Dari hasil observasi pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Beberapa siswa tidak menjawab pertanyaan guru.
 2. Beberapa Siswa tidak aktif dalam kelompok.
- Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, terdapat beberapa permasalahan yang perlu direvisi pada siklus II, antara lain:
1. Guru memberikan penjelasan dan pertanyaan lebih detail setelah menjelaskan materi untuk mengontrol siswa.
 2. Guru memberikan motivasi lebih kepada siswa agar belajar lebih giat dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik.

Selanjutnya hasil belajar pada siklus I sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dapat dianalisis pada tabel berikut:

Dalam penelitian ini, pre-test dan post-test saya lakukan secara individual. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keterampilan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dari hasil pra-tes dan post-test I, kita mengetahui adanya peningkatan dari nilai hasil siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata pada pre-test 51,05 dan postes I 68,15. Meskipun terjadi peningkatan prestasi belajar siswa, namun siklus I belum berhasil karena hanya 6 siswa (31,57%) yang tuntas pada post-test 1. Dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil karena indikator keberhasilannya belum tercapai dan peneliti harus merevisi proses belajar mengajar pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam perencanaan, peneliti dan kolaborator ingin membuat dan berdiskusi tentang RPP. Pelajarannya adalah menulis, khususnya teks laporan. Pada pertemuan ini, siswa diharapkan dapat memperoleh informasi spesifik dari teks laporan. Pada pertemuan pertama dan

kedua, guru akan menjelaskan lebih lanjut tentang teks laporan dan prosedur pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas. Oleh karena itu pada pertemuan terakhir guru akan melakukan evaluasi terhadap 19 siswa kelas XI PBS. Evaluasinya berupa esai, seperti membuat teks laporan singkat. Peneliti ingin menerapkan pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas dalam pelajaran menulis.

b. Tindakan

Tindakan siklus ini dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016. Pada pertemuan ini kolaborator berperan sebagai guru dan peneliti sebagai pengamat. Pertemuan diawali dengan doa dan salam, pengecekan daftar hadir, dan menanyakan kondisi siswa. Setelah itu peneliti menjelaskan materinya. Materi yang digunakan adalah teks laporan.

Setelah memberikan perlakuan sebanyak dua kali pada siklus II, peneliti melakukan post-test II pada pertemuan kedua pada hari Rabu tanggal 26 Oktober 2016. Pada sesi ini peneliti berperan sebagai guru. Pertemuan ini diawali dengan doa dan salam, pengecekan daftar hadir, dan menanyakan kondisi siswa. Setelah itu guru meminta kepada siswa untuk menjelaskan tentang apa itu teks laporan. Setelah beberapa siswa menjelaskan, kemudian guru memberikan tes esai, seperti menulis teks laporan singkat. Oleh karena itu, guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Pada pertemuan ini sebagian besar siswa dapat menjawab dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil tes yang diberikan oleh guru. Setelah siswa selesai mengerjakan tes, mereka mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Hasil post-test II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Nilai Siswa pada Post-test II Keterampilan Menulis

No	Nilai	Frekuensi	(%)	Kategori
1.	81 – 100	9	47,37 %	Tinggi
2.	71 – 80	7	36,84 %	Sedang
3.	65 – 70	3	15,79 %	Rendah
Total		19	100 %	

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa 47,37% (9 siswa) mendapat 81-100, dan 36,84% (7 siswa) mendapat nilai 71-80, maka 15,79% (3 siswa) mendapat nilai rendah. Sebagian besar siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini berarti siklus II berhasil.

c. Pengamatan

Dari observasi tindakan peneliti disajikan dua pertemuan pada siklus II. Peneliti menerapkan pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas untuk pelajaran menulis. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi dari teks dengan mudah. Pada pertemuan ini, siswa serius dalam mengikuti pembelajaran. Mereka tertarik untuk mengetahui sesuatu yang penting dalam teks tersebut.

Hasilnya bagus karena sebagian besar siswa dapat mengerjakan tes dengan mudah. Siswa yang mendapat nilai lebih dari 75 sebanyak 16 (84,21%) dari 19 siswa. Hasil menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa yang memiliki persentase tinggi adalah perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan siswa mampu mengerjakan tugas (94,7%), persentase tertinggi kedua adalah memahami materi (84,2), dan siswa menjawab pertanyaan guru. (78,9%), dan yang terakhir adalah siswa yang aktif dalam kelompok (68,4).

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berhasil. Dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan siswa aktif di kelas dibandingkan siklus I dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Nilai siswa dalam menulis teks laporan dari pro-test I hingga post-test II dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Pengajaran Bahasa Berbasis Tugas dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa karena terjadi peningkatan dari rata-rata pada post-test I 68,15 menjadi 82,79 pada post-test II. Pada siklus II, sebagian besar siswa dapat mengembangkan keterampilan menulisnya. Hal ini berarti siklus II berhasil.

Berdasarkan tabel perbandingan nilai hasil belajar siswa pada post-test I dan post-test II, terdapat 18 siswa (94,7%) yang tuntas pada tes post-test II. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian berhasil karena indikator keberhasilan telah tercapai pada siklus ini. Artinya akan terhenti pada siklus ini.

Data aktivitas belajar siswa diperoleh dari keseluruhan aktivitas belajar siswa pada lembar observasi. Perbandingan aktivitas siswa pada post test I dan post test II terdapat 13 siswa (68,4%) yang siswa mampu mengerjakan tugas pada siklus I, dan 18 siswa (94,7%) pada siklus I. Persentase peningkatannya dapat dilihat pada tabel di atas. Artinya tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan

1. Siklus I

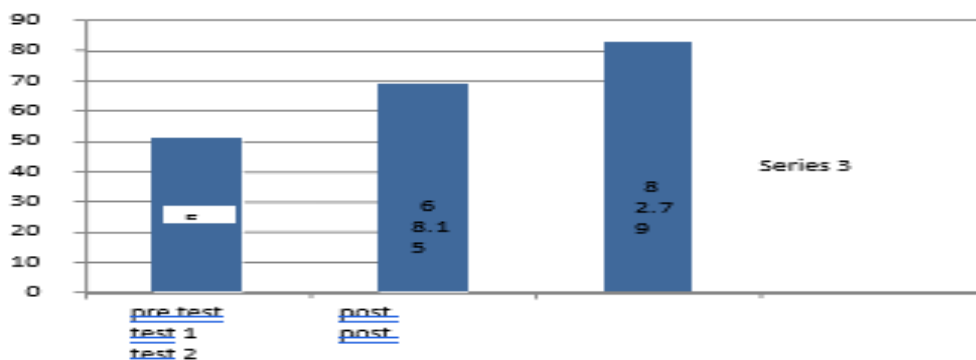
Untuk melihat keterampilan menulis siswa sebelum menerapkan perlakuan, peneliti melakukan pre-test. Dari hasil pre-test terlihat bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menjawab tes, terlihat bahwa rata-rata siswa adalah 51,05. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (75). Dengan demikian, hanya 1 (5,26%) dari 19 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Setelah melakukan pre-test, peneliti menerapkan perlakuan kepada siswa pada siklus I. Peneliti melakukan post-test terlihat rata-rata siswa sebesar 68,15 hal ini menunjukkan sebagian besar siswa belum tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (75). Dengan demikian, hanya 13 (68,42%) dari 19 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Terlihat sebagian besar siswa gagal dalam mencapai materi. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan dengan pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas.

2. Siklus II

Pada siklus berikutnya peneliti memberikan perlakuan sebanyak dua kali kemudian post test II. Setelah melaksanakan treatment, peneliti melakukan post-test II. Penelitian ini menunjukkan rata-rata siswa sebesar 82,79, hal ini menunjukkan sebagian besar siswa tuntas mencapai kriteria ketuntasan minimal (75). Dengan demikian, terdapat 16 siswa (84,21%) dari 19 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Terlihat sebagian besar siswa lulus dalam mencapai materi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lebih dari 80% siswa memperoleh nilai minimal 75. Jadi, penelitian ini dapat dikatakan selesai dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Nilai Siswa pada Pre-test, Post-test Siklus I, dan Post-test Siklus II Proses pembelajaran Bahasa Inggris berhasil pada siklus I namun nilai rata-rata siswa rendah. Sedangkan nilai siswa pada post-test I lebih tinggi dibandingkan pre-test. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata siswa lebih tinggi dibandingkan siklus I. Berdasarkan tabel terlihat adanya kemajuan dari 51,05 menjadi 68,15 menjadi 82,79. Dari pre-test ke post-test siklus I terjadi peningkatan, dan dari post-test siklus I ke post-test siklus II terjadi peningkatan sekitar. Untuk mengetahui secara jelas peningkatan pre-test, post-test siklus I dan siklus II, peneliti menunjukkan grafik pre-test, post-test I, dan post-test II, sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Pre-test, Post-test I, dan Post-test II

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini didukung dengan peningkatan nilai siswa dari pre-test ke post-test I, dan post-test II.

Hasil Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru

Perhatian siswa terhadap penjelasan guru dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya meningkat. Pada siklus I hanya 79% dan pada siklus II 94,7% meningkat 15,7%.

b. Jawablah pertanyaan dari guru

Siswa yang menjawab pertanyaan dari guru meningkat dari pertemuan pertama ke pertemuan berikutnya, hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, mereka berani menjawab walaupun tidak semua pertanyaan dapat terjawab dengan baik, untuk itu kegiatan ini ditingkatkan. 36,8%, siklus I 36,8% dan siklus II 78,9%.

c. Memahami materi

Siswa memahami materi dari guru, dari siklus I (52,6%) dan siklus II (84,2%).

d. Aktif dalam kelompok

Siswa yang sudah aktif secara kelompok atau berpasangan juga meningkat, dari siklus I (31,5%) dan siklus II (68,4%), sehingga meningkat 36,9%.

e. Siswa mampu mengerjakan tugas tersebut

Siswa yang telah mengerjakan tugas bertambah. Hal ini terlihat pada siklus I (68,4%) dan siklus II (94,7%). Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa nyaman dan aktif dalam proses pembelajaran karena sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang baik ketika pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas diterapkan dalam proses pembelajaran dari siklus I hingga siklus II. .

Dalam pengajaran menulis SMPN 1 Rambah Samo, survei awal terdapat beberapa permasalahan seperti adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan idenya secara tertulis. Peneliti memilih pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengorganisasikan ide siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam menulis juga tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Terdapat peningkatan positif pada aktivitas belajar siswa yang menggunakan pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas. Oleh karena itu pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas semoga bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan pengajaran bahasa berbasis tugas dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan penjelasan siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pengajaran bahasa berbasis tugas dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Terdapat kemajuan rata-rata skor dari pre test 51.05%, post test I 68.15% dan post test II menjadi 82.79%. Terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai dan jumlah siswa yang lulus tes dari pre-test, post-test I ke post-test II. Adapun kriteria standar dengan nilai minimal pada penelitian ini adalah 75, pada post-test I sebanyak 13 siswa atau (68,42%) yang lulus dengan rata-rata 68,15 dan pada post-test II sebanyak 16 siswa atau (84,21%) yang lulus tes dengan rata-rata 82,79. Dari penjelasan tersebut peneliti memutuskan penelitian berhasil dan dapat dihentikan pada siklus II karena indikator keberhasilan (80% siswa memperoleh nilai ≥ 75) tercapai.

SIMPULAN

penerapan pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas dalam keterampilan menulis. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa dengan menggunakan pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas di SMK Kesebelas Wiratama Kotagajah. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran bahasa berbasis tugas dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam keterampilan menulis dan dapat digunakan sebagai pilihan alternatif dalam pembelajaran menulis karena pendekatan ini mudah diterapkan dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 68,42% dan meningkat pada siklus II sebesar 84,21%. Sehingga meningkat 15,79%.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hikmah, I. C., Netriwati, N., Widyastuti, R., & Jamilah, Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project dengan Think Talk Write Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Cendekia : Jurnal*

- Pendidikan Matematika, 6(2), 1922–1934. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i2.1175>
- Amrullah, L. H. (2020). Meningkatkan Partisipasi Membaca Dan Menulis Descriptive Siswa Kelas X Ms3 Sman 1 Narmada Dengan Penerapan Model Circ. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3), 537–544. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i3.1261>
- Aprilia, B., P, D. R. A., Widyaningsih, L., & Apriyanti, C. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Mengembangkan Ide pada Basic Writing. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.1>
- Badu, H., Ali, S. W., & Kau, M. E. walidayni. (2020). Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Inggris Berbasis English for Spesific Purposes pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 6(4), 309. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i4.308>
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.687>
- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Halimatuzzuhrotulani, B. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dalam Diskusi Dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SD Negeri 2 Suralaga 2019/2020. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 65–85. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.286>
- Indriyastuti, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Letter of Opinion (Surat Opini) pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Media Fantastic Card di Kelas XI. 9(1), 26–45.
- Manik, R., & Siregar, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah (pbm) Terhadap keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas x sma swasta melati binjai tahun. 17(1), 42–56.
- Pat, N., Wang, Y., Bartonicek, A., Candia, J., & Stringaris, A. (2023). Explainable machine learning approach to predict and explain the relationship between task-based fMRI and individual differences in cognition. *Cerebral Cortex*, 33(6), 2682–2703. <https://doi.org/10.1093/cercor/bhac235>
- Qasim, A. Y. (2021). A Study of the Factors Affecting the Learning of English Speaking Skills. *Academic Journal of Nawroz University*, 10(1), 193. <https://doi.org/10.25007/ajnu.v10n1a1078>
- Ratnawati, K. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembuatan Strip Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(3), 481–495.
- Rosnaningsih, A., Ane, P., & HAJ, A. (2020). Pengaruh Strategi Pre-Write, Organize, Write, Edit, Revise Dan Share (Powers) Dalam Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas Iv Sdit Baiturrachman. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(2), 75–85. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2933>
- Saprilan, D. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta didik Kelas VII-4 Semester Satu Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan Menerapkan Model Lightening The Learning Climate (Menghidupkan suasana belajar) di SMP Negeri 4 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 86–94. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1483>
- Saprina, Helda, T., & Fitri, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA N 2 Pulau Punjung. *ALINEA : Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 2(1), 98–104. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i1.170>
- Verma, E., Motupalli, V., & Chakraborty, S. (2020). Transformers at SemEval-2020 Task 11: Propaganda Span Identification using Diversified BERT Architectures based Ensemble Learning. 14th International Workshops on Semantic Evaluation, SemEval 2020 - Co-Located 28th International Conference on Computational Linguistics, COLING 2020, Proceedings, 1823–1828. <https://doi.org/10.18653/v1/2020.semeval-1.239>

- Vidianto, I. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Descriptive Text Dengan Menggunakan Media Games Adjective Word Order Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas X Sma Muhammadiyah 10 Surabaya. *Prosiding National Symposium & Conference Ahlimedia*, 1(1), 147–159. <https://doi.org/10.47387/nasca.v1i1.27>
- Widiyarto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan “English Communicative” Guna Mempersiapkan SDM Berkualitas dan “Competitive.” *Intervensi Komunitas*, 1(2), 125–131. <https://doi.org/10.32546/ik.v1i2.643>